

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT PADA PRAKTIK MANAJEMEN LABA RIIL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014- 2016)

Qorry Eka Pertiwi, Herry Laksito¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone; +622476486851

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of audit committee characteristics in relation to real earnings management. Audit committee characteristics in this research refers to research conducted by Sun and Lan (2014). Independent variables used in this study are accounting financial expertise, board of tenure, additional boards, and committee size. Dependent variable in this study is real earnings management. This study used three control variables, include size, market to book ratio, and return on assets.

This study used secondary data. The population consists of manufacture companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2014 until 2016. Sampling method used is purposive sampling. The samples were 44 companies. Analysis test using multiple regression analysis.

The results of this study show that there is significant relationship between board of tenure, additional boards, and committee size to real earnings management. But, there is no significant relationship between accounting financial expertise to real earnings management.

Keywords: audit committee characteristics, real earnings management.

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia pada saat ini masih berkompetisi dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Karena telah diterapkan prinsip dari *good corporate governance* di Indonesia maka peningkatan kualitas laporan keuangan diperlukan untuk menaikkan nilai dari perusahaan. Kondisi dan kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan investor untuk menerima hasil yang maksimal dengan cara mencari informasi sebanyak-banyaknya secara detail. Oleh karena itu laporan keuangan sangat penting karena merupakan salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal dan internal dalam memberikan penilaian kinerja perusahaan.

Sudah bukan hal yang asing lagi dalam bidang akuntansi tentang dampak negatif dari prinsip tata kelola perusahaan tersebut. Salah satunya yaitu demi meningkatkan kualitas pelaporan, perusahaan diduga melakukan manipulasi laba melalui kegiatan operasional perusahaan. Banyak investor yang terpedaya dengan laba perusahaan yang cukup tinggi karena manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mendapatkan investasi yang besar. Laba tinggi yang dimiliki perusahaan seringkali tidak diimbangi dengan kualitas kinerja perusahaan. Manajer yang melakukan manipulasi laba untuk kepentingan pribadi disebut dengan *earnings management* (manajemen laba).

Terdapat dua kategori manajemen laba berdasarkan pengaruh terhadap konsekuensi arus kas langsung, antara lain manajemen laba akrual (*accrual earnings management*) dan manajemen laba riil (*real earnings management*). Manajemen laba akrual diartikan sebagai manipulasi manajerial laba melalui estimasi dan metode akuntansi yang dimana hal tersebut tidak memiliki dampak langsung pada arus kas pada laporan keuangan. Sebaliknya, manajemen laba riil diartikan sebagai manipulasi laba yang dilakukan pihak manajemen melalui aktivitas operasional perusahaan yang secara langsung mempengaruhi arus kas pada laporan keuangan.

Sejumlah skandal perusahaan yang memiliki profil besar seperti Enron, WorldCom, dan Tyco Internasional menyebabkan kekhawatiran publik mengenai integritas informasi akuntansi

¹ Corresponding author

yang disebarluaskan dalam pasar modal. Untuk mengatasi kepanikan karena masalah itu maka diberlakukan Sarbanas-Oxley Act (SOX) pada bulan Juli 2002 dengan mensegerakan perubahan keseluruhan persyaratan *corporate governance* dari perusahaan di Amerika Serikat yang terdaftar dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Peristiwa seperti itu juga terdapat di Indonesia antara lain skandal PT. Kimia Farma, skandal Bank Lippo, dan skandal PT. Kereta Api Indonesia.

Tidak sedikit penelitian sebelumnya memfokuskan pada masalah manajemen laba akrual dan baru sedikit penelitian yang menginvestigasi tentang manajemen laba riil. Manajemen laba riil biasa dilakukan melalui manipulasi kegiatan operasional riil seperti yang sudah diuji oleh Roychowdhury, (2006). Dia menyelidiki secara komprehensif pada beberapa tahun lalu mengenai manajemen laba melalui aktivitas manipulasi riil. Dia mengembangkan model empiris untuk mengukur manajemen laba riil, dan mendokumentasikan bukti bahwa manajer memanipulasi laba dengan menawarkan potongan harga atau persyaratan kredit yang lebih mudah untuk meningkatkan penjualan, mengurangi pengeluaran diskresioner, atau memproduksi lebih banyak produk dengan harga pokok penjualan yang lebih rendah. Hasil ujinya menunjukkan bahwa manajer biasanya mengambil 3 (tiga) jenis aktivitas manipulasi riil, yaitu manipulasi penjualan, pengurangan biaya diskresioner, dan *over* produksi.

Dewan komisaris dan komite audit mendapatkan tugas penting yaitu memberi kepastian mengenai integritas dan proses pelaporan keuangan perusahaan sejak manajemen laba riil mendistorsi pelaporan keuangan. Ada penelitian dalam literatur yang memeriksa hubungan antara karakteristik komite audit dan efektivitas komite audit. Klein (2002), menemukan bahwa independensi komite audit yang tinggi (yaitu proporsi direktur independen di komite audit) menyebabkan manajemen laba kurang akrual, menunjukkan bahwa anggota komite audit independen menghambat manajemen laba. Sedangkan Bedard, Chtourou, & Courteau (2004), Krishnan dan Visvanathan (2008) dan Dhaliwal, *et al* (2010) menemukan bahwa keahlian keuangan akuntansi anggota komite audit dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Dewan direksi dengan kepemilikan saham yang besar lebih efektif dalam menghambat pengelolaan laba akrual (Klein, 2002). Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Vafeas (2005), bahwa ukuran komite audit dapat mempengaruhi efektivitas komite audit secara positif. Sementara studi yang ada menunjukkan bahwa beberapa karakteristik komite audit memiliki relevansi untuk menerapkan pembelajaran perumusan fakta dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, tidak jelas apakah karakteristik tersebut dapat mempengaruhi manajemen laba riil yang dipandang lebih sulit untuk dideteksi dan dibatasi.

Tugas komite audit antara lain memberi pendapat tentang masalah akuntansi, aktivitas pelaksanaan manajemen risiko, pelaksanaan pemeriksaan dan temuan oleh auditor independen, serta proses pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku umum di suatu perusahaan. Jika komite audit melaksanakan tugasnya dengan baik maka tujuan prinsip *good corporate governance* akan tercapai dengan sukses. Dengan begitu komite audit akan membuat kualitas pelaporan keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Manajer dapat memanipulasi laba dengan menerapkan kebijaksanaan atas pilihan akuntansi (manajemen laba akrual) atau dengan melakukan aktivitas operasional riil (manajemen laba riil) dengan maksud untuk menyesatkan para *stakeholder* atas kinerja ekonomi yang mendasarinya. Berdasarkan penelitian dari Burns dan Merchant (1990) melaporkan sebagian besar dari 649 manajer dalam survey mereka menggunakan setidaknya beberapa metode untuk memanipulasi laba jangka pendek dan bahwa ada toleransi yang tinggi untuk mengubah atau memanipulasi keputusan atau prosedur operasi. Mereka berpendapat bahwa meskipun manajer melihat operasi manipulasi sebagai semacam "*victimless crime*", nyatanya pelanggan atau bahkan korporasi mungkin akan menjadi korban. Mereka juga menemukan bahwa jarang sekali perusahaan memberikan pengungkapan lengkap tentang sifat penjualan dan keuntungan saat dipinjam dari masa depan.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas kinerja dari komite audit dengan karakteristiknya sebagai mekanisme pengawasan pada manajemen laba riil. Penelitian Sun dan Lan (2014) digunakan sebagai bahan acuan penelitian ini. Instrumen yang diteliti oleh Sun dan Lan (2014) ada lima instrumen untuk karakteristik komite audit yaitu keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit, masa jabatan ketua komite audit, jabatan tambahan yang dimiliki oleh

anggota komite audit, *block shareholdings* anggota komite audit, ukuran komite audit. Hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh negatif terkait komite audit pada manajemen laba riil.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Anggota Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba Riil

Dalam teori agensi, manajer diberikan hak oleh pemegang saham untuk memberikan keputusan bisnis pada aktivitas perusahaan. Hal tersebut berhubungan dengan keahlian akuntansi dan keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit dalam mendeteksi laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen supaya meminimalisir adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sebagai komite yang bertanggung jawab langsung di bawah dewan komisaris, komite audit bertanggung jawab atas pengawasan laporan keuangan dan keterbukaan informasi. Ketika anggota komite audit menemukan perubahan abnormal dalam item pendapatan dan biaya pada laporan keuangan dan anggaran, mereka harus mendiskusikan masalah ini dan meninjau kembali operasi bisnis terkait dengan manajemen. Aspek tugas ini diperkuat oleh *Sarbanes Oxley Act* (SOX) yang mengharuskan komite audit untuk memperluas pemahaman mereka tentang bisnis di luar kompetensi inti akuntansi. Karena tugas komite audit melibatkan pengawasan kegiatan nyata, ada harapan pada anggota komite audit untuk membatasi pengelolaan laba riil.

Penelitian yang dilakukan oleh Bedard, *et al* pada tahun 2004 dan Sun dan Lan pada tahun 2014 menjelaskan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba riil. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba riil.

Pengaruh Masa Jabatan Ketua Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba Riil

Dalam *Agency Theory* seringkali terjadi perbedaan pendapat antara prinsipal dan agen. Maka dari itu kinerja manajer perlu diawasi oleh prinsipal demi pencapaian tujuan. Hal tersebut berhubungan dengan komite audit yang memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris perihal pengawasan dan pengendalian proses pelaporan keuangan agar manajer tidak dapat melakukan manipulasi manajemen laba riil.

Anggota komite audit dengan masa jabatan ketua yang lama memiliki pengalaman dan keahlian yang lebih banyak mengenai pengawasan pelaporan keuangan. Ketua komite audit dengan masa jabatan lama memperoleh pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan sepanjang waktu, yang dapat meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. Karena tindakan individu menjadi lebih berkomitmen saat mereka cenderung membalikkan penerimaan pekerjaan mereka, masa jabatan ketua yang lama lebih berkomitmen terhadap tugas mereka. Dengan demikian, ketua dengan masa jabatan yang panjang lebih cenderung memiliki hubungan persahabatan dengan manajer yang dapat mempengaruhi nominasi dan penunjukan kembali ketua komite audit, hal ini dapat mengganggu efektivitas pemantauan direksi komite audit. Oleh karenanya, efektivitas pengawasan yang lebih tinggi yang dihasilkan dari pengalaman dan komitmen ketua dapat dilemahkan oleh hubungan mereka yang bersahabat dengan manajer.

Penelitian yang dilakukan oleh Bedard, *et al* pada tahun 2004 dan Sun dan Lan pada tahun 2014 menjelaskan bahwa masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba riil. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba riil.

Pengaruh Jabatan Tambahan Anggota Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba Riil

Dalam *Agency Theory* antara prinsipal dan agen bisa berselisih pendapat hingga mengakibatkan asimetri informasi. Variabel ini diasumsikan dapat mempengaruhi keputusan manajemen langsung maupun secara tidak langsung berdasarkan lamanya ketua komite audit

menjabat. Bedard, *et al* (2004) menjelaskan bahwa untuk mendapat lebih banyak keahlian dan pengalaman, anggota komite audit dapat melakukannya dengan melayani banyak dewan pada perusahaan-perusahaan lain dalam hal pengawasan manajer.

Temuan Bedard, *et al* (2004) bahwa agresivitas manajemen laba dikaitkan secara negatif dengan jumlah jabatan dewan komisaris yang dipegang oleh anggota komite audit luar emiten dan menunjukkan bahwa anggota komite audit dengan tambahan jabatan yang tinggi lebih efektif dalam menghambat pengelolaan laba. Namun Core, *et al* (1999), Fich dan Shivdasani (2006) menunjukkan bahwa anggota komite audit yang melayani lebih banyak perusahaan terbukti sibuk dan pemantauan menjadi kurang efektif. Maka dari itu muncul pertanyaan empiris tentang apakah anggota komite audit yang memegang jabatan tambahan pada perusahaan lain memiliki efektivitas pemantauan yang lebih tinggi atau lebih rendah terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan pertimbangan diatas maha dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Jabatan tambahan anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba riil.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba Riil

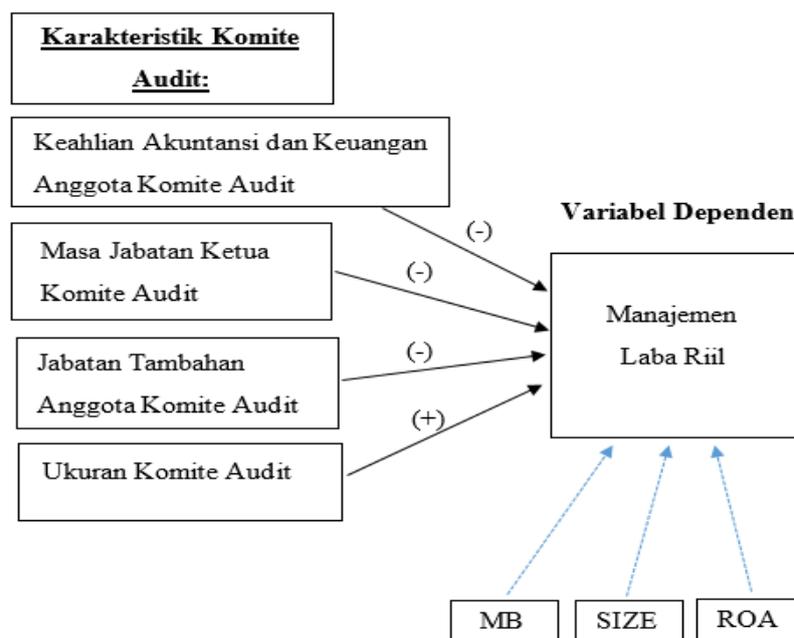
Ukuran komite audit telah dicantumkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 pasal 4 yaitu komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik. Sesuai uraian tersebut, semakin banyak ukuran komite audit maka akan terjadi peningkatan pada fungsi pemantauan dan pengendalian terhadap pihak manajemen agar tidak terjadi penyimpangan yang mudah terjadi dengan pemegang saham seperti yang dijelaskan dalam teori agensi. Jika manajer dapat di *monitoring* dengan baik terjadinya manipulasi yang dilakukan manajer pada proses pelaporan keuangan akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Vafeas pada tahun 2005 dan Sun dan Lan pada tahun 2014 menjelaskan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba riil. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba riil.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut:

Variabel Independen



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu manajemen laba riil dan 4 variabel independen yaitu keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit, masa jabatan ketua komite audit, jabatan tambahan anggota komite audit, ukuran komite audit. Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu.

Model Roychowdhury (2006) sebagai proksi yang digunakan untuk pengukuran variabel manajemen laba riil dan terdiri dari: manipulasi penjualan, pengurangan beban diskresioner, dan over produksi. Berikut adalah pengukuran dari masing-masing pendekatan:

1. Manipulasi Penjualan

$$CFO_t / TA_{t-1} = a_0(1 / TA_{t-1}) + a_1(SALES_t / TA_{t-1}) + a_2(\Delta SALES_t / TA_{t-1}) + \varepsilon \quad [1]$$

Dimana CFO_t adalah arus kas dari aktivitas operasi, TA_{t-1} adalah total asset pada awal tahun, $SALES_t$ adalah besarnya penjualan, $\Delta SALES_t$ adalah perubahan penjualan. Pengukuran ini adalah untuk mencari nilai dari abnormal arus kas (ACFOt).

2. Pengurangan Beban Diskresioner

$$DISX_t / TA_{t-1} = a_0(1 / TA_{t-1}) + a_1(SALES_{t-1} / TA_{t-1}) + \varepsilon \quad [2]$$

Dimana $DISX_t$ adalah total beban diskresioner (beban iklan, beban penjualan, dan beban administrasi), $SALES_{t-1}$ adalah penjualan pada tahun sebelumnya. Pengukuran ini untuk mencari nilai dari abnormal beban diskresioner (ADISXt).

3. Over Produksi

$$PROD_t / TA_{t-1} = a_0(1 / TA_{t-1}) + a_1(SALES_t / TA_{t-1}) + a_2(\Delta SALES_t / TA_{t-1}) + a_3(\Delta SALES_{t-1} / TA_{t-1}) + \varepsilon \quad [3]$$

Dimana $PROD_t$ adalah biaya produksi, $\Delta SALES_{t-1}$ adalah selisih tahun t-1 dengan tahun t-2. Pengukuran ini bertujuan untuk mencari nilai dari abnormal produksi (APRODt).

Kemudian mengkombinasikan ketiga model pendekatan di atas untuk mendapatkan nilai manajemen laba riil yang diuraikan sebagai berikut:

$$REM = ACFO - ADISX - APROD$$

4. Model Regresi

Untuk menguji hubungan antara manajemen laba riil dan karakteristik komite audit maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$REM_t = \beta_0 + \beta_1 EFKA_t + \beta_2 MJK_t + \beta_3 JTA_t + \beta_4 UKA_t + \beta_5 SIZE_t + \beta_6 MB_t + \beta_7 ROA_t + \varepsilon$$

Dimana:

REM = manajemen laba riil dari nilai arus kas abnormal dari operasi, beban diskresioner abnormal, dan biaya produksi abnormal

α = konstanta

β = koefisien regresi

$EFKA_t$ = *expertise finance* anggota komite audit

MJK_t = rata-rata masa jabatan ketua komite audit

JTA_t = rata-rata anggota komite audit yang memiliki jabatan tambahan pada perusahaan tidak terafiliasi

UKA_t = jumlah anggota komite audit

$SIZE_t$ = Ln total asset perusahaan

- MBt = rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas publik
 $ROAt$ = laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset
 ε = error

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2016. Dalam pengambilan sampelnya penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat diperoleh sampel yang representatif. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur dan mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2014-2016.
- Perusahaan dalam laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang Rupiah.
- Menyediakan data mengenai keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit, masa jabatan ketua komite audit, jabatan tambahan anggota komite audit, ukuran komite audit.

Dengan demikian besarnya sampel (*sample size*) yang dapat digunakan sebagai data yang dapat diolah adalah 44 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Untuk memperoleh informasi tentang data akuntansi yaitu melalui *soft copy* laporan keuangan tahunan. Sedangkan informasi mengenai karakteristik komite audit diperoleh dari web BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *multiple regression* atau regresi berganda untuk pengolahan data. Sedangkan metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi. Kemudian melihat nilai dari koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikansi parameter individual (uji t) untuk mendapatkan hasil hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hasil akhir menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang dapat dianalisis sebanyak 44 perusahaan. Berikut adalah ringkasan daftar perolehan sampel penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 1
Perolehan Sampel Data

| Keterangan | Akumulasi |
|---|------------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga 2016 | 429 |
| Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian | (279) |
| Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian | 150 |
| Delisting perusahaan | (0) |
| <i>Outlier</i> | (18) |
| Jumlah sampel selama tiga (3) tahun | 132 |

Sumber: Data penelitian, 2018

Statistik Deskriptif Penelitian

Analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran (deskripsi) atas data penelitian yang dapat menunjukkan nilai

rata-rata (*mean*), nilai maksimum, minimum dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian ini disajikan pada tabel:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| REM | 132 | -.2569 | .5869 | .037391 | .1586107 |
| EFKAt | 132 | .250 | 1.000 | .64949 | .250478 |
| MJKt | 132 | .00000 | 4.66667 | 1.8613636 | 1.19481016 |
| JTAt | 132 | .00000 | .333433 | .0075858 | .049866518 |
| UKAt | 132 | 3.000 | 5.000 | 3.12121 | .391324 |
| MB | 132 | .0116 | 1.9942 | .301850 | .3511358 |
| SIZE | 132 | 10.9856 | 14.4181 | 12.417827 | .7395621 |
| ROA | 132 | -.0463 | .4834 | .105845 | .0955621 |
| Valid N (listwise) | 132 | | | | |

Sumber: Output SPSS 21.0 diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka deskripsi statistik yang meliputi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) baik secara aktual maupun teoritis, dan simpangan baku (*standard deviation*) untuk variabel keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit, masa jabatan ketua komite audit, jabatan tambahan anggota komite audit, ukuran komite audit, manajemen laba riil, market to book ratio, size, dan return on asset.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Dalam penelitian ini metode uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika hasil signifikansi dalam uji *Kolmogorov Smirnov* bernilai > 0,05. Sebaliknya, jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 132 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .13125078 |
| | Absolute | .074 |
| Most Extreme Differences | Positive | .074 |
| | Negative | -.055 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .855 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .458 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21.0 diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal. Data tersebut menunjukkan bahwa besarnya hasil nilai tes Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,855 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,458. Ini berarti hasil uji normalitas terhadap 132 data terdistribusi secara normal karena nilai probabilitasnya $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam variabel terdapat autokorelasi antara eror yang terjadi antar periode yang diujikan pada model regresi. Pada penelitian ini digunakan Run Test untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi. Data tidak mengandung autokorelasi apabila nilai p lebih dari 0,05. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | .00394 |
| Cases < Test Value | 66 |
| Cases \geq Test Value | 66 |
| Total Cases | 132 |
| Number of Runs | 61 |
| Z | -1.048 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .294 |

a. Median

Sumber: Output SPSS 21.0 diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, dapat diketahui bahwa hasil Run Test yang dilakukan yaitu 0,294. Karena lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak ada autokorelasi antar nilai residual.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak. Model regresi dianggap baik apabila antar variabel independennya tidak terdapat korelasi. Hasil uji multikolonieritas ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-----------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| (Constant) | .445 | .140 | | 3.182 | .002 | | | |
| 1 | EFKA _t | .040 | .031 | .113 | 1.271 | .206 | .868 | 1.152 |
| | MJK _t | -.009 | .007 | -.127 | -1.364 | .037 | .788 | 1.269 |

| | | | | | | | |
|------------------|-------|------|-------|--------|------|------|-------|
| JTA _t | -.418 | .158 | -.235 | -2.654 | .009 | .873 | 1.145 |
| UKA _t | .035 | .022 | .152 | 1.584 | .048 | .741 | 1.350 |
| MB | -.048 | .024 | -.190 | -2.036 | .044 | .783 | 1.278 |
| SIZE | -.037 | .013 | -.308 | -2.955 | .004 | .628 | 1.592 |
| ROA | .116 | .088 | .124 | 1.316 | .191 | .767 | 1.304 |

a. Dependent Variable: REM

Sumber: Output SPSS 21.0 diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, bahwa semua variabel tidak memiliki nilai VIF yang lebih dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berbeda, hal tersebut disebut *homoskedastisitas* dan bila terjadi perbedaan maka disebut dengan *heteroskedastisitas*. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | | | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | .136 | .224 | | .607 | .545 | |
| EFKA _t | .094 | .050 | .149 | 1.863 | .065 | |
| MJK _t | .009 | .011 | .068 | .808 | .421 | |
| JTA _t | -.018 | .253 | -.006 | -.071 | .943 | |
| UKA _t | -.023 | .035 | -.056 | -.648 | .518 | |
| MB | -.058 | .038 | -.128 | -1.521 | .131 | |
| SIZE | -.015 | .020 | -.068 | -.729 | .467 | |
| ROA | .885 | .141 | .533 | 6.285 | .000 | |

a. Dependent Variable: REM

Sumber: Output SPSS 21.0 diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa terdapat variabel yang mempengaruhi variabel terikat dalam nilai Absolut Ut. Hal tersebut dikarenakan adanya nilai *p* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel dapat diterangkan dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .561 ^a | .515 | .477 | .1349046 |

a. Predictors: (Constant), ROA, JTAt, UKAt, EFKAt, MJkt, MB, SIZE

b. Dependent Variable: REM

Sumber : Output SmartPLS, 2018

Berdasarkan hasil uji determinasi dapat diketahui nilai Adjusted R Square yaitu 0,477 yang berarti menunjukkan bahwa 47,7% variasi manajemen laba riil dapat dijelaskan oleh variabel bebas antara lain keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit, masa jabatan ketua komite audit, jabatan tambahan anggota komite audit, dan ukuran komite audit, kemudian sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yaitu dengan melihat tingkat signifikansi antar konstruk laten menggunakan *t-statistic* dan *p-value* yang menjadi dasar penentuan signifikansi hubungan antar variabel dependen dan independen. Hasil data disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis

| No | Hipotesis | Unstandardized Coefficients | T-Statistics | P Values | Hasil Pengujian |
|----|---|-----------------------------|--------------|----------|-----------------|
| H1 | Keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba riil | .040 | 1.271 | .206 | Ditolak |
| H2 | Masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba riil | -.009 | -1.364 | .037 | Diterima |
| H3 | Jabatan tambahan anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba riil | -.418 | -2.654 | .009 | Diterima |
| H4 | Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba riil | .035 | 1.584 | .048 | Diterima |

Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Anggota Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba Riil

Pada H1 disebutkan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, nilai probabilitas variabel keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,206 ($0,206 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba riil. Akan tetapi arah koefisien menunjukkan arah positif. Hasil uji ini

memiliki arti bahwa keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit membuat manajemen laba riil bertambah. Maka dari itu H1 yang menyatakan “keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil” ditolak.

Selain hal tersebut, pengangkatan dewan komisaris independen untuk menjadi ketua komite audit juga masih diragukan independensinya. Masalah independensi dan keahlian akuntansi ini mungkin menjadi penyebab komite audit cenderung berpihak kepada pihak manajemen ketika adanya ketidakcocokan atau kesalahpahaman antara manajemen dengan auditor eksternal (Aryani, 2011). Maka dari itu, dilakukannya manajemen laba oleh pihak manajemen karena mendapat dukungan dari komite audit.

Menurut Carcello (2008) yang menyatakan bahwa komite audit hanya berfokus pada aktivitas yang berhubungan dengan pelaporan keuangan. Hal tersebut didukung dengan adanya Keputusan Ketua Bapepam LK Kep-643/BL/2012 Nomor IX.1.5 bahwa secara umum komite audit bertugas untuk melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh emiten dan memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan. Dampak yang ditimbulkan yaitu komite audit tidak terlalu memperhatikan kegiatan operasi perusahaan seperti kegiatan produksi, penjualan, dan kebijakan diskresioner, walaupun keputusan manajemen didalam setiap aktivitas dapat mempengaruhi laba perusahaan. Kondisi ini yang mungkin mampu membuat keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Pengaruh Masa Jabatan Ketua Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba Riil

Pada H2 dinyatakan bahwa masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Selanjutnya hasil dari uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas variabel masa jabatan ketua komite audit lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,037 ($0,037 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel masa jabatan ketua komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Selanjutnya arah koefisien menunjukkan arah negatif. Maka dari itu H2 yang menyebutkan bahwa “masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil” diterima.

Pada praktik manajemen laba, lamanya masa jabatan ketua komite audit ini cukup berpengaruh. Sebab hal ini dapat dikarenakan adanya kinerja yang baik dari ketua komite audit. Faktor yang mungkin menyebabkan ketua komite audit dapat berkinerja dengan baik adalah telah mengetahui bagaimana kondisi tentang perusahaan, sehingga mampu mengkoordinasikan anggotanya. Langkah yang dilakukan ketua komite audit ini mampu membuat anggota komite audit lainnya untuk patuh melaksanakan tugas. Maka ketika mengawasi manajemen, komite audit menjadi efektif dalam melakukan proses pelaporan keuangan. Kondisi seperti itu yang mungkin membuat masa jabatan ketua komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen.

Pengaruh Jabatan Tambahan Anggota Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba Riil

Pada H3 dinyatakan bahwa jumlah jabatan tambahan yang dipegang oleh anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hasil dari uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas variabel jabatan tambahan anggota komite audit lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,009 ($0,009 < 0,05$) yang berarti variabel jabatan tambahan anggota komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel manajemen laba riil. Arah koefisien juga menunjukkan arah yang negatif. Hasil pengujian ini memiliki arti bahwa jabatan tambahan anggota komite audit tidak berpengaruh dengan manajemen laba riil. Oleh karena itu, H3 yang menyebutkan bahwa “jabatan tambahan anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil” diterima.

Dari hasil uji statistik yang diketahui nilai mean (rata-rata) untuk variabel jabatan tambahan anggota komite audit (JTAt) yaitu sebesar 0,007 dengan nilai minimal 0,000 dan nilai maksimum 0,333 menunjukkan bahwa beberapa ketua atau anggota komite audit dalam perusahaan memiliki lebih dari satu jabatan. Banyaknya jumlah jabatan yang dipegang oleh ketua maupun anggota komite audit ini tidak mempengaruhi kinerja komite audit dalam mengurangi adanya

praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Ketika dihadapkan pada situasi yang berbeda untuk setiap perusahaan tempat anggota komite audit bekerja mereka cukup siap karena telah banyak pengalaman. Dengan cukupnya bekal pengalaman tersebut, pengetahuan dan keahlian dari anggota komite audit menjadi bertambah yang juga dijadikan dasar bagi mereka dalam melakukan tugas dan kegiatan sehingga lebih terampil ketika mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Banyaknya jabatan yang dimiliki oleh anggota komite audit menunjukkan bahwa anggota komite audit bereputasi baik namun tetap mampu berkontribusi dengan maksimal untuk perusahaan. Dengan demikian, reputasi tersebut dapat menjadi semakin baik bagi sesama anggota komite audit lainnya untuk bekerja lebih baik. Hal tersebut akan menambah pengawasan terhadap manajemen dan dapat mengurangi adanya manipulasi.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba Riil

Pada H4 dinyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Kemudian dari hasil pengujian didapatkan nilai profitabilitas variabel ukuran komite audit lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,048 ($0,048 < 0,05$) yang berarti variabel ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba riil. Hal ini juga ditunjukkan dengan arah koefisien yang menunjukkan arah koefisien positif. Hasil pengujian ini memiliki arti bahwa ukuran komite audit membuat manajemen laba riil bertambah. Maka dari itu, H4 yang menyebutkan bahwa “ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil” diterima.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 disebutkan bahwa pada perusahaan publik Indonesia, komite audit terdiri dari minimum tiga anggota. Meskipun sebagian perusahaan telah mengikuti peraturan tersebut namun belum mampu untuk mengurangi adanya praktik manajemen laba riil. Ukuran komite audit justru meningkatkan terjadinya praktik manajemen laba berdasarkan hasil pengujian. Hal itu bisa terjadi dikarenakan sedikitnya jumlah anggota komite audit. Masalah pembagian tugas bisa menjadi ada karena disebabkan oleh sedikitnya jumlah anggota. Sedikitnya jumlah anggota komite audit mampu mempengaruhi kegiatan pengawasan terhadap manajemen dalam pelaporan keuangan sehingga memungkinkan bagi manajemen melakukan aktivitas manipulasi. Kondisi seperti ini yang mungkin menimbulkan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh dari karakteristik komite audit pada praktik manajemen laba riil secara *purposive sampling*, maka kesimpulannya adalah:

1. Keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit adalah karakteristik komite audit yang pertama. Hasil yang ditunjukkan yaitu keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit mempengaruhi secara positif tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba riil.
2. Masa jabatan ketua komite audit adalah karakteristik komite audit yang kedua. Hasil yang ditunjukkan yaitu masa jabatan ketua komite audit mempengaruhi secara negatif tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba riil.
3. Jabatan tambahan anggota komite audit adalah karakteristik komite audit yang ketiga. Hasil yang ditunjukkan yaitu jabatan tambahan anggota komite audit mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba riil.
4. Ukuran komite audit adalah karakteristik komite audit yang keempat. Hasil yang ditunjukkan yaitu ukuran komite audit mempengaruhi secara positif signifikan terhadap praktik manajemen laba riil.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat di atasi pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan ini mengurangi jumlah variabel dari penelitian pada jurnal yang dijadikan acuan yaitu variabel *blockshareholding* dikarenakan tidak adanya informasi mengenai *blockshareholding* dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Tidak sedikit perusahaan yang belum melampirkan informasi secara jelas dan spesifik mengenai komite audit pada laporan tahunan perusahaan. Hal tersebut menjadikan perusahaan yang demikian tidak dijadikan sampel penelitian.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan masukan bagi pengembangan penelitian di masa yang akan datang, untuk itu saran yang dapat direkomendasikan bagi para peneliti berikutnya adalah:

1. Sampel yang digunakan dapat berbeda seperti perusahaan keuangan dan perbankan karena perusahaan tersebut memiliki perbedaan karakteristik dibandingkan perusahaan manufaktur.
2. Variabel yang digunakan sebagai karakteristik komite audit dapat ditambahkan, antara lain seperti independensi komite audit, kepemilikan saham yang dimiliki anggota komite, jumlah pertemuan komite audit, dan lain-lain. Tambahan variabel lain dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh karakteristik komite audit dan manajemen laba.

REFERENSI

- Al-Matari, E. M., A., K. A.-S., & Fadzil, F. H. (2014). The Measurements of Firm Performance's Dimensions. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 24.
- Andreas, G. (2013). Assessing the quality of expertise differences in the comprehension of medical visualizations. *Journal of Vocations and Learning*, 6(1), 37-54.
- Arens, A., & Loebbecke, J. K. (1995). *Auditing* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Aryani, D. S. (2011). Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1.
- Baxter, P., & Cotter, J. (2009). Audit committees and earnings quality. *Accounting and Finance*, 49, 267-290.
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71, 443-465.
- Bedard, J., Chtourou, S., & Courteau, L. (2004). The Effect of audit committee expertise, independence, and activity on aggressive earnings management. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23, 13-35.
- Bruns, W. J., & Merchant, K. A. (1990). The Dangerous Morality of Managing Earning Management Accounting. *Contemporary Accounting Research*.
- Cadbury, & Report. (1992). *Report of Committee on The Financial Aspects of Corporate Governance*. Great Britain: Gee.
- Ccarcello, J., Hollingsworth, C., Klein, A., & Neal, T. (2008). Audit committee financial expertise, competing corporate governance mechanisms, and earnings management. *The Accounting Review*, 453-467.
- Cohen, D., & Zarowin, P. (2010). Accrual Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 2-19.
- Core, J., Holthausen, R. W., & Larcker, D. F. (1999). Corporate Governance, Chief Executive Officer Compensation, and Firm Performance. *Journal of Financial Economics*, 51(3), 371-406.
- Dhaliwal, D., Naiker, V., & Navissi, F. (2010). The association between accruals quality and the characteristics of accounting experts and mix of expertise on audit committees. *Contemporary Accounting Research*, 27, 787-827.
- Dye, R. (1988). Earnings Management In an Overlapping Generation Model. *Journal of Accounting Research*, 37.
- Fich, E. M., & Shivdasani, A. (2006). Are Busy Boards Effective Monitors? *The Journal of Finance*, 61(2), 689-722.

- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 23* (Edisi 8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriksen, S. E., & Van Breda, F. M. (1992). *Accounting Theory 5th ed.* Pennsylvania State University: Irwin.
- Jensen, & Meckling. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Financial and Economics*, 3, 305-360.
- Jerry, W. L., June, F. L., & Joon, S. Y. (2006). Tthe Effect of Audit Committee Performance on Earnings Quality. *Managerial Auditing Journal*, 21(9), 921-933.
- Khrisnan, G., & Visvanathan , G. (2008). Does the SOX Definition of an Accounting Expert Matte? The Association Between Audit Committee Directors Accounting Expertise and Accounting Conservatism. *Contemporary Accounting Research*, 25, 827-857.
- Klein, A. (2002). Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 375-400.
- Lin, J. e. (2006). The Effect of Audit Committee Performance on Earnings Quality. *Managerial Auditing Journal*, 21.
- Lipton, M., & Lorsch, J. W. (1992). A modest proposal for improved corporate governance. *Business Lawyer*, 1, 59-77.
- Mughni, R. H. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan IPO di Indonesia Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1-15.
- POJK. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Prastiti, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1-12.
- Putri, F. A. (2014). Pengaruh Keaktifan Komite Audit dan Keberadaan Auditor Eksternal Big Four Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-11.
- Roychowdhury, S. (2006). Earning Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335-370.
- Schipper, K. (1989). Commentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory* (Fifth Edition ed.). Canada: Prentice Hall.
- Sun, J., & Lan, G. (2014). Independent Audit Committee Characteristics and Real Earnings Management. *Managerial Auditing Journal*, 29, 153-172.
- Trautman, J. L. (2013). Who Qualifies asa an Audit Committee Financial Expert Under SEC Regulations and NYSE Rules? *DePaul Business & Commercial Law Journal*, 11(2), 207-235.
- Vafeas, N. (2005). Audot committees, boards, and the quality of reported earnings. *Contemporary Accounting Research*, 22(4), 1093-1122.
- Wahid, N. (2013). *Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011)*. Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Xu, R. Z., Taylor, G. K., & Dugan, M. T. (2007). Review of Real Earnings Management Literature. *Journal of Accounting Literature*, 26, 195-228.